

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:11) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik tujuannya untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014:36), menyatakan Rumusan masalah assosiatif ialah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal ialah hubungan yang bersifat sebab akibat. (Sugiyono, 2014:37)

Untuk menganalisis variabel independen yang terdiri dari variabel disiplin kerja dan pemberian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan pada *BROW TOUR & TRAVEL Lumajang*, maka penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen disiplin kerja dan pemberian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan pada *BROW TOUR & TRAVEL Lumajang*.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini menggunakan variabel disiplin kerja dan pemberian kompensasi terhadap kinerja karyawan. Sehingga disiplin kerja dan

pemberian kompensasi merupakan variabel independen dan kinerja karyawan merupakan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di tempat usaha dan juga kepada karyawan *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang yang berada di Jl. Wijaya Kusuma No.155 Grati kabupaten Lumajang dikarenakan terdapat permasalahan pada kinerja karyawannya.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada karyawan *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang, dimana hasil dari data tersebut dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, artikel majalah pemasaran, maupun artikel yang diambil dari internet.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data berasal. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu:

#### a. Data Internal

Menurut Bungin (2014:132), Internal data, yaitu data tertulis pada sumber data sekunder. Contohnya pada perusahaan ,berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman, *operating statements*, *general and departemental budgets*, laporan hasil riset yang lalu, dan sebagainya.

Data internal dari penelitian ini berasal dari pemilik *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang data yang dapat terkait variasi jasa yang ada di *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang.

#### b. Data Eksternal

Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari luar (Bungin, 2014:132). Sumber data penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal dalam penelitian ini adalah bidang atau tempat usaha yang sejenis dengan *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang yang ada di sekitar kota Lumajang.

## 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam sebuah penelitian, terkadang memiliki populasi yang sangat luas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *BROW TOUR & TRAVEL*

Lumajang. Oleh karena itu, akan digunakan sampel dalam penelitian. Sampel mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dari sampel tersebut, akan mempermudah dalam melakukan analisis dan mendapatkan kesimpulan.

Dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang periode 2019 – 2022 sebanyak 45 karyawan.

### **3.4.2 Sampel**

Sekaran & Bougie (2017:54) mendefinisikan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel yaitu seluruh karyawan *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang sebanyak 45 karyawan.

### **3.4.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2014:81), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang dipilih adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018:122) “sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Dewi Fitriani 2021). Karena jumlah populasi yang relatif kecil, jadi semua populasi dijadikan sampel.

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah pengelompokan logis dari sejumlah atribut. Misal, laki-laki dan wanita adalah atribut, dan jenis kelamin adalah variabel yang terdiri atas dua atribut tersebut (Morissan, 2015:70).

Menurut Hatch dan Farhady (1981 dalam Sugiyono, 2014:38), Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat).

##### a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2014:39).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- 1) Disiplin Kerja
- 2) Pemberian Kompensasi

## **b. Variabel Dependen**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2014:39).

Variabel dependen merupakan variabel yang diteliti yang memiliki nilai yang diduga berasal dari pengaruh variabel independen yang ditentukan sendiri oleh peneliti secara sistematis. Dengan kata lain, *the dependent variable is what the researcher wishes to explain* (variabel dependen adalah apa yang ingin dijelaskan peneliti) (Morissan, 2015:73).

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Kinerja Karyawan.

### **3.5.2 Definisi Konseptual**

#### **a. Kinerja Karyawan**

kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam Mangkunegara (2000) dalam Rumondor, dkk., (2016).

#### **b. Disiplin Kerja**

Disiplin kerja merupakan setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap “perintah” dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada “perintah” dalam Heidjrachman dan Husnan (2002:15).

### c. Kompensasi

Kompensasi adalah sebagai setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi Sutrisno (2009:181).

### 3.5.3 Definisi Operasional

#### a. Disiplin Kerja

Definisi operasional variabel independen disiplin kerja dalam penelitian ini adalah persepsi karyawan terhadap disiplin kerja pada *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang. Indikator variabel disiplin kerja menurut Hasibuan (2007) dalam Sinambela (2016:356) yaitu:

- 1) Tujuan dan kemampuan
- 2) Teladan pimpinan
- 3) Balas Jasa
- 4) Keadilan
- 5) Hubungan kemanusiaan

Berdasarkan indikator-indikator tentang disiplin kerja dalam penelitian ini, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

- 1) Saya selalu hadir tepat waktu pada jam kerja yang telah ditentukan perusahaan tempat saya bekerja.
- 2) Saya selalu mentaati peraturan yang telah diterapkan perusahaan tempat saya bekerja.
- 3) Saya selalu memakai seragam kerja yang telah ditentukan perusahaan tempat saya bekerja.

- 4) Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan perusahaan dengan penuh tanggung jawab.

#### **b. Pemberian Kompensasi**

Definisi operasional variabel independen kompensasi dalam penelitian ini adalah persepsi karyawan terhadap kompensasi pada *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang. Indikator dari variabel independen kompensasi menurut Hakim (2014:122-123) yaitu:

- 1) Kompensasi Finansial
  - a) Gaji
  - b) Bonus
  - c) Tunjangan hari raya
  - d) Jaminan Kesehatan
- 2) Kompensasi Nonfinansial
  - a) Sarana tempat ibadah
  - b) Keamanan

Berdasarkan indikator-indikator tentang pemberian kompensasi dalam penelitian ini, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

- 1) Gaji yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karyawan.
- 2) Upah yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karyawan.
- 3) Insentif yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan waktu



kerja lembur karyawan.

- 4) Gaji yang diberikan perusahaan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan karyawan.
- 5) Perusahaan telah memperhatikan pemenuhan kebutuhan dan fasilitas karyawan

### c. Kinerja Karyawan

Sesuatu yang dicapai, kemampuan dan kemauan pegawai yang dipengaruhi oleh imbalan yang diberikan oleh organisasi sehingga karyawan terdorong untuk bekerja lebih giat. Indikator variabel kinerja karyawan dalam penelitian ini menurut Amins(2012) adalah:

- a) Kualitas pribadi
- b) Kualitas pekerjaan
- c) Kemandirian
- d) Inisiatif

Berdasarkan indikator-indikator tentang kinerja karyawan dalam penelitian ini, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam *likert*, sebagai berikut:

- 1) Selalu mengerjakan tugas sesuai dengan kualitas yang diinginkan oleh perusahaan.
- 2) Selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan.
- 3) Mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh perusahaan sesuai dengan waktu yang telah Ditentukan.
- 4) Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan dengan ketelitian tinggi.
- 5) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa perlu bantuan dari karyawan

lainnya.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono (2017:172). Skala pengukuran merupakan kesepakatan digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015:167).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval. Skala interval ini menunjukkan jarak antara satu data dengan yang lain dan bobot yang sama. Skala interval memiliki karakteristik yang sama dengan skala nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik yang lain, yaitu berupa adanya interval yang tetap (M. Makbul 2021). Skala interval ini diberikan kepada objek yang sifatnya menyatakan tingkat dengan jarak yang harus sama, namun tidak terdapat titik nol absolut (Putu Agung, 2012:44)

Pengukuran data untuk variabel disiplin kerja dan pemberian kompensasi terhadap kinerja karyawan pada *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang, dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena alam atau sosial. Bentuk skala *likert* sebagai berikut :

a. SS/Sangat Setuju/sangat positif diberi skor

5

- b. ST/Setuju/positif diberi skor 4
- c. RG/Ragu-ragu/netral diberi skor 3
- d. TS/Tidak Setuju/negatif diberi skor 2
- e. STS/Sangat Tidak Setuju/sangat negatif diberi skor 1

Tabel 3.1 Variabel, Instrumen Penelitian, dan Skala Pengukuran

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Disiplin Kerja	Tujuan dan kemampuan	Saya melakukan pergerakan positif untuk mencapai tujuan dan kemampuan	Interval	H a s i b u a n (2007 dalam Sinambela, 2016:356)
	Teladan pimpinan	BROW TOUR & TRAVEL Lumajang pegawai pimpinan yang bisa dijadikan teladan		
	Balas Jasa	BROW TOUR & TRAVEL Lumajang balas jasa terhadap kinerjanya yang sesuai.		
	Keadilan	BROW TOUR & TRAVEL Lumajang adil dalam berperilaku pegawai.		
	Hubungan kemanusiaan	BROW TOUR & TRAVEL Lumajang memiliki hubungan sosial dengan pegawai.		
Pemberian Kompensasi	Gaji	Gaji yang saya terima selama ini telah sesuai dengan beban pekerjaan saya.	Interval	H a k i m (2014:122-123)
	Bonus	Saya sering menerima bonus dalam kaitannya dengan penyelesaian pekerjaan saya.		
	Tunjangan hari raya	Lembaga tempat saya bekerja selama ini telah memberikan tunjangan hari raya.		
	Jaminan Kesehatan	Lembaga tempat saya bekerja selama ini telah memberikan jaminan kesehatan bagi pegawai dan keluarganya.		
	Sarana tempat ibadah	Lembaga tempat saya bekerja ada sarana tempat ibadah.		

	Keamanan	Lembaga tempat saya bekerja aman untuk bekerja.	
Kinerja	Kualitas pribadi	Saya mampu memecahkan masalah sendiri dalam penyelesaian tugas.	A m i n s (2012:96-97)
	Kualitas pekerjaan	Saya memiliki inisiatif yang tinggi dalam mengambil keputusan untuk pekerjaan yang mendesak.	Interval
	Kemandirian	Saya melaksanakan tugas dengan jujur tidak pernah menyalahgunakan wewenang dalam bekerja.	
	Inisiatif	Saya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Melakukan wawancara (*interview*) langsung dengan pemilik dan karyawan *BROW TOUR & TRAVEL* Lumajang untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran responden dan menggali informasi tambahan dari pihak perusahaan atau pihak lain yang terkait dalam penelitian ini. Serta informasi yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. (Zaini 2021)

#### b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah model tertutup yaitu yang sudah tersedia jawabannya dan

responden hanya tinggal mengisi jawaban yang sesuai dengan pendapat responden tersebut.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan *google form* kemudia disebarakan melalui media sosial *WhatsApp*. Sedangkan penyebaran kuesioner offline dilakukan dengan memberikan langsung kepada responden. Hasil data dari responden nanti akan di evaluasi kembali agar bisa menentukan layak tidaknya jawaban dari responden.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan mengarah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2009:426)

Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda, bahwa data harus berdistribusi normal dan terbebas dari multikolinieritas (*multicolonearity*) dan heterokedastisitas (*heterokedasticity*). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan hitungan metode statistik yang dibantu dengan data SPSS pada perhitungan regresi.

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif yang digunakan akan memberikan gambaran data yang dikumpulkan dalam penelitian dimana analisis ini digunakan dengan menggunakan distribusi frekuensi, stasisik rata-rata, dan angka indeks (Ferdinand, 2014:232).

### a. Rata-rata

Rata-rata atau *Mean* adalah ukuran statistik kecenderungan terpusat sama halnya seperti Median dan Modus. Rata-rata ada beberapa macam, yaitu rata-rata hitung (aritmatik), rata-rata geometrik, rata-rata harmonik dan lain-lain. Tetapi jika hanya disebut dengan kata "rata-rata" saja, maka rata-rata yang dimaksud adalah rata-rata hitung (aritmatik). Rata-rata Hitung (arithmetic mean) Rata-rata hitung (atau sering disebut dengan rata-rata) merupakan suatu bilangan tunggal yang dipergunakan untuk mewakili nilai sentral dari sebuah distribusi.

Dalam pemakaian sehari-hari orang awam lebih mempergunakan istilah rata-rata dari istilah rata-rata hitung. Bagi sekelompok data, rata-rata adalah nilai rata-rata dari data itu. Secara teknis dapat dikatakan bahwa rata-rata dari sekelompok variabel adalah jumlah nilai pengamatan dibagi dengan banyaknya pengamatan. Rata-rata aritmatika atau rata-rata atau mean dari  $n$  buah data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dari data sampel dinyatakan dengan dibaca "X bar" sedangkan rata-rata yang diambil dari data populasi dinyatakan dengan  $\mu_x$  (baca : Myu X).

### b. Angka Indeks

Angka indeks adalah angka yang dibuat untuk memungkinkan Anda membandingkan aktivitas yang sama (produksi, ekspor, hasil penjualan, jumlah uang beredar, dll.) pada waktu atau pengukuran yang berbeda, yang menunjukkan tingkat perubahan harga, kuantitas, atau nilai. Periode dibandingkan dengan periode tertentu (periode dasar) Membuat nomor indeks membutuhkan dua jenis waktu.

- 1) Periode Dasar Waktu dasar adalah waktu ketika suatu kegiatan (peristiwa) digunakan sebagai dasar untuk perbandingan.
- 2) Periode sekarang adalah waktu kegiatan (event) yang digunakan sebagai dasar perbandingan dengan kegiatan (event) pada waktu referensi.

### **3.8.2 Pengujian Instrumen**

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka dari itu perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangkau data responden, dimana asumsi dasar harus dipenuhi oleh kuesioner yang terdiri dari data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis terhadap berikutnya.

#### **a. Pengujian Validitas**

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang di ajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Seperti dikatakan oleh Sugiyono (2014:121), instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2014:126), Syarat minimum untuk suatu data kuantitatif dianggap memenuhi syarat validitas apabila  $r$  minimal bernilai 0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

## b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliabel atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2015:99).

Jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan. Suatu kuesioner disebut mempunyai reliabilitas atau dapat dipercaya, jika kuesioner itu stabil dan dapat di andalkan sehingga karena penggunaan kuesioner tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa. Menurut (Nugroho, 2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan menjadi dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indeks Kriteria Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,201 – 0,40	Agak reliable
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliable

Sumber: Nugroho (2011:33)

### 3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Pengujian asumsi klasik yang harus dilakukan dalam model regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut (Lupiyoadi, 2015:134):

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Heteroskedastisitas



### a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Lupiyoadi (2015:134) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik. Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Ada dua pendekatan untuk menguji normalitas data, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis, serta
- 2) Menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*

Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan cara melakukan pembagian dengan standar *error skewness*, begitu juga untuk kurtosis. Dengan cara ini, batasan data dikatakan berdistribusi normal jika nilai rasio kurtosis dan *skewness* berada di antara -2 hingga +2, diluar nilai tersebut maka data tidak berdistribusi normal. Sementara uji *kolmogorof-Smirnov* atau uji K-S termasuk dalam golongan non-parametrik dan data dikatakan normal apabila apabila nilai  $Sign > 0,05$  (Lupiyoadi, 2015:135).

### b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Lupiyoadi (2015:141) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah suatu kondisi di mana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel

bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linear. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala multikolinieritas.

Menurut Lupiyoadi (2015:142) untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai  $VIF < 10$  berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* yang dihasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas sedangkan semakin menjauhi 1, maka model tidak terjadi/bebas gejala multikolinieritas.

### **c. Pengujian Heteroskedastisitas**

Menurut Lupiyoadi (2015:138) menyatakan bahwa suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat.

Pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar atau *scatter plot*, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggungjawabkan. Untuk mengetahui apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan

alat statistik yaitu menggunakan Uji Glejser dengan bantuan *software* SPSS (Lupiyoadi, 2015:139).

### 3.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh dua variabel independent atau lebih terhadap variabel dependent (Isvandiari 2017). Variabel yang mempengaruhi adalah variabel independent sedangkan variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen. Jika variabel independennya lebih dari satu maka disebut regresi linier berganda (Prayitno, 2010: 124) .

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = kinerja karyawan

X<sub>1</sub> = disiplin kerja

X<sub>2</sub> = kompensasi

b = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error*

Dalam analisis regresi, apabila peneliti memperoleh data dari populasi dan tanpa melakukan estimasi terhadap variabel dependen, maka dari bentuk persamaan umum di atas berubah menjadi  $Y = a + bx + et$  (ada penambahan kesalahan pengganggu dalam persamaan).

### 3.8.5 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), secara parsial.

### a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Silaen (2014x:357) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji persamaan regresi apakah memang valid untuk memprediksi Variabel Y, atau untuk menguji apakah sebenarnya ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Hipotesis nihil dan hipotesis alternative. Penelitian ini hipotesisnya:

Hipotesis pertama:

$H_0$ : Disiplin kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a$  : Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis kedua:

$H_0$ : Pemberian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

$H_a$ : Pemberian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- 2) Menentukan *level of signifikan* dengan  $\alpha = 5\%$ . Bila nilai signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika nilai signifikan  $> 0.05$ , maka  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Menentukan kriteria pengujian :

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Jika  $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima.

4) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$ 

Nilai  $t_{\text{tabel}}$  bisa dihitung dengan rumus =  $df = n-2$

5) Menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

6) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil dengan membandingkan hasil  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ .**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Widarjono(2015:266) koefisien determinan ini mengukur presentase total variasi Y yang di jelaskan oleh garis regresi (variabel independen X). tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengembangkan sebuah model estimasi yang mampu mencocokkan dengan baik terhadap data sampel. *Standart error of estimate* telah dikembangkan sebagai ukuran ketetapan prediksi. Namun, ukuran ini tergantung dari skala pengukuran dari variabel dependen Y oleh karena itu, dibutuhkan garis regresi ini disebut dengan koefisien determinasi.

Menurut Sanusi(2017:136) menjelaskan bahwa, persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan dengan melihat tabel *R Square*. Model yang baik menghasilkan  $R^2$  yang tinggi diatas 80% model *R Square* pada penelitian ini digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variabel

independen, yaitu disiplin kerja dan pemberian kompensasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

